SEUNEUBOK LADA

Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan

Vol. 12 No. 1 (2025): 130-139, DOI. 10.33059/jsnbl.v12i1.11742

ISSN:2356-0770 ; E-ISSN:2685-2705

PERAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBANGUN SEKOLAH RAMAH DAMAI DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Ismura Faddila,[1] Imam Hadi Sutrisno[2]

[1,2]Universitas Samudra, Langsa-Aceh, Indonesia

[1]faddilaismura@gmail.com, [2]hadi_sutrisno@unsam.ac.id

ABSTRACT

In the era of the Merdeka curriculum, schools are required to create an inclusive environment that supports peace and tolerance. Peace-friendly schools are an important concept that emphasizes the creation of a harmonious atmosphere, free from discrimination, and encourages collaboration among school members. P5 is a strategy to integrate Pancasila values into daily educational practices. This study aims to analyze the role of P5 in building a peace-friendly school through a qualitative case study approach at SMAN 2 Patra Nusa Manyak Payed, Aceh Tamiang. P5 is implemented through thematic projects based on values such as diversity, mutual cooperation, and democracy. The research findings indicate that P5 contributes to shaping students' character to be tolerant, solution-oriented, and inclusive, while strengthening social solidarity among students. These findings provide empirical evidence supporting the Merdeka Curriculum policy as an effort to strengthen character education within the national education system.

Kata Kunci : P5, Independent Curriculum, Peace Friendly School and Peace Education

ABSTRAK

Dalam era kurikulum Merdeka, sekolah dituntut menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung perdamaian dan toleransi. Sekolah ramah damai menjadi konsep penting yang menekankan terciptanya suasana harmonis, bebas diskriminasi , serta mendorong kolaborasi antarwarga sekolah. P5 hadir sebagai strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam praktik pendidikan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran P5 dalam membangun sekolah ramah damai melalui pendekatan kualitatif studi kasus di SMAN 2 Patra Nusa Manyak Payed, Aceh Tamiang. P5 dijalankan melalui proyek tematik berbasis nilai seperti kebhinekaan, gotong royong, dan demokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang toleran, solutif, dan inklusif, sekaligus memperkuat solidaritas sosial antar siswa. Termuan ini memberikan bukti empiris yang mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai upaya penguatan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional.

Kata Kunci : P5, Kurikulum Merdeka, Sekolah Ramah & Damai, dan Pendidikan Perdamaian

PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter menjadi salah satu fokus utama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022c) seiring dengan tantangan global dan permasalahan karakter yang dihadapi generasi muda indonesia. Data dari Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) tahun 2022 menunjukkan ahwa 41% siswa di indonesia melaporkan pernah mengalami perundungan (*bullying*), dan sebanyak 45% siswa menyatakan pernah mejadi korban *bullying* berbasis perbedaan identitas seperti suku, agama, ras, atau gender (OECD, 2023). Selain itu, laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya peningkatan kaus intoleransi dan dekriminasi di lingkungan sekolah, yang mengindikasikan perlunya peguatan nilai-nilai kebhinekaan dan toleransi di kalangan pelajar (KPAI, 2024)

Menyadari urgensi tersebut. Kemendikbudristek mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai respon terhadap tantangan tersebut. P5 dirancang untuk menintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui projek kolaboratif dan kontekstual, yang diharapkan dapat membentuk pelajar yang berkarakter kuat, toleran, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Kemendikbudristek, 2022b). Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk konkret penerjemah tujuan pendidikan nasional yang megintegrasikan enam dimensi karakter, yaitu berima dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan harus dipahami dan diimplementasikan secara holistik dalam proses pembelajaran agar dapat membentuk pelajar yang memiliki karakter kuat sekaligus kompeten menghadapi tantangan global.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu strategi pembelajaran berbasis projek yang dirancang untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari. Melalui projek ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam konteks sosial dan budaya sekolah, sehingga mampu membangun lingkungan yang ramah, inklusif, dan damai (Radhaina et al., 2024). Sekolah ramah damai adalah lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi prinsip non-kekerasan, inklusivitas, toleransi, dan resolusi konflik

secara kontruktif, serta berkomitmen membangun budaya damai di anatar seluruh warga sekolah (Kemendikbudristek, 2022a). Sekolah ini tidak hanya menolak segala bentuk kekerasan fisik maupun verbal, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menciptakan ruang yang aman, menghargai keberagaman, dan mengembangkan keterampilan sosial-emosional .Sekolah sebagai lingkungan sosial yang strategis memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, kebhinekaan, dan perdamaian melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan P5.

Dalam konteks era Kurikulum Merdeka, penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui projek menjadi instrumen penting untuk menciptakan sekolah ramah damai yang mampu mengakomodasi keberagaman dan memupuk sikap saling menghargai antar siswa(Santika & Dafit, 2023) . Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh, sekaligus memperkuat budaya sekolah yang harmonis dan toleran (Auliani et al., 2025) . Namun, penelitian (Auliani et al., 2025) lebih menekankan pada implementasi Kurikulum Merdeka secara umum dalam pembentukan karakter siswa, tetapi belum secara spesifik meneliti bagaimana P5 diimplementasikan secara mendalam untuk membangun sekolah ramah damai, khususnya di tingkat SMA dnegan studi kasus yang mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun sekolah ramah damai di era Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada penerapan enam dimensi P5 dan tema-tema projek yang relevan dengan nilai-nilai kebhinekaan dan perdamaian di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun sekolah ramah damai di era Kurikulum Merdeka. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dalam konteks kehidupan nyata, khususnya pada jenjang pendidikan SMA di SMAN 2 Patra Nusa Manyak Payed, Aceh Tamiang (Septiana & Khoiriyah, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi partisipatif selama pelaksanaan projek P5, serta dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran dan kebijakan sekolah . Pendekatan ini bertujuan untuk menangkap makna yang tersurat maupun tersirat dari implementasi P5 serta dampaknya terhadap budaya sekolah ramah damai (Sugiono, 2013).

Analisis data dilakukan secara induktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Fadli, 2021). Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan informan dan memperoleh izin dari pihak sekolah.

Dengan metode studi kasus kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang kaya dan mendalam mengenai bagaimana projek P5 berkontribusi dalam membangun lingkungan sekolah yang inklusif, toleran, dan damai sesuai nilai-nilai Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa SMAN 2 Patra Nusa Manyak Payed, observasi partisipatif selama pelaksanaan projek P5, serta dokumentasi kegiatan sekolah terkait tema-tema P5 seperti Bhinneka Tunggal Ika, Kearifan Lokal, Gaya Hidup Berkelanjutan, Bangunlah Jiwa dan Raganya, serta Demokrasi (Melati et al., 2024). Data yang terkumpul berupa narasi pengalaman, persepsi, dan sikap peserta didik serta guru terhadap implementasi projek P5 dalam membangun sekolah ramah damai.

2. Reduksi Data

Data mentah yang diperoleh kemudian direduksi dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran projek P5 dalam membangun sekolah ramah damai. Proses reduksi meliputi penyaringan jawaban wawancara yang menonjolkan pemahaman tentang P5, tantangan pelaksanaan, dampak terhadap karakter dan budaya

sekolah, serta dukungan stakeholder. Data yang kurang relevan atau berulang dikelompokkan untuk memudahkan analisis.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang menguraikan temuan utama:

a) Pemahaman dan Implementasi P5 di Sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan siswa di SMAN 2 Patra Nusa Manyak Payed Aceh Tamiang telah memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya penguatan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan projek kolaboratif dan kontekstual (Kemendikbudristek, 2022b). Guru menyatakan, P5 adalah program yang dirancang untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila pada siswa melalui kegiatan pembelajaran dan projek yang kontekstual dan kolaboratif. Siswa pun memahami P5 sebagai "projek yang mengajarkan kita nilai-nilai Pancasila supaya kita bisa jadi pelajar yang baik dan berkarakter."

Implementasi P5 di sekolah ini dilakukan melalui integrasi ke dalam mata pelajaran, ekstrakurikuler, serta projek tematik seperti Bhinneka Tunggal Ika, Demokrasi, dan Kearifan Lokal. Proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa, sehingga siswa terlibat aktif dalam menentukan kegiatan dan target pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan (Melati et al., 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan P5 sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif siswa dan kolaborasi guru dalam merancang projek yang relevan dengan konteks lokal.

b) Tantangan dan Strategi Pelaksanaan

Guru mengidentifikasi tantangan utama berupa keterbatasan waktu dan menjaga konsistensi internalisasi nilai-nilai karakter. Namun, tantangan ini diatasi dengan mengaitkan projek dengan kehidupan nyata dan memberikan penguatan secara berkelanjutan. Siswa juga mengakui adanya tantangan dalam mengatur waktu antara projek dan pelajaran lain, namun mereka belajar membagi waktu dengan baik. Integrasi projek dengan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, serta penguatan refleksi siswa secara berkala. Siswa melaporkan adanya peningkatan kemampuan manajemen waktu dan kerja sama dalam projek. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Wiyati et al., 2025) yang

menyoroti pentingnya fleksibilitas dan dukungan manajemen waktu dalam implementasi P5 di sekolah.

c) *Dampak Terhadap Sekolah Ramah Damai*

Baik guru maupun siswa sepakat bahwa P5 memberikan dampak positif dalam membangun sekolah ramah damai. Guru menyatakan, “P5 sangat membantu membangun kesadaran siswa untuk hidup berdampingan secara damai, meningkatkan sikap saling menghormati dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.” Siswa juga menegaskan, “Iya, karena teman-teman jadi lebih sabar dan nggak mudah bertengkar.” Nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, kedisiplinan, dan sikap demokratis menjadi lebih menonjol dalam keseharian siswa.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Astuti et al., 2024) yang menemukan bahwa pelaksanaan projek P5 secara konsisten dapat meningkatkan empati, kemampuan komunikasi, dan penyelesaian konflik secara damai di lingkungan sekolah. Melalui diskusi, kerja kelompok, dan refleksi, siswa belajar menghargai perbedaan dan membangun solidaritas sosial, sebagaimana diungkapkan oleh siswa yang merasa lebih mudah bergaul, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara damai.

d) Evaluasi dan Dukungan

Evaluasi keberhasilan projek P5 dilakukan melalui observasi perilaku, refleksi siswa, dan umpan balik dari guru serta orang tua. Dukungan kepala sekolah dan peran orang tua sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai P5 di sekolah dan rumah. Guru menyarankan adanya pelatihan lebih intensif untuk guru serta penguatan peran orang tua agar nilai-nilai P5 semakin melekat dalam kehidupan siswa. Siswa berharap kegiatan P5 dibuat lebih menarik dan sering, agar semakin banyak siswa yang terlibat dan termotivasi.

Analisis data menunjukkan bahwa implementasi P5 melalui projek tematik seperti “Bhinneka Tunggal Ika” berhasil memberikan dampak positif terhadap pengurangan insiden diskriminasi di lingkungan sekolah, dengan penurunan sebesar 30% dalam kurun waktu enam bulan (data observasi semester, Juli-Desember 2024). Hal ni sejalan dengan teori Social Learning yang dikemukakan (Bandura & Walters, 1977), dimana siswa belajar nilai-nilai toleransi dan kerjasama melalui observasi dan interaksi sosial dalam konteks projek kolaboratif. Guru melaporkan adanya peningkatan kerjasama antarkelompok sebesar

85%, sementara 70% siswa menyatakan lebih nyaman berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang berbedam menunjukkan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari.

Penelitian oleh (Akhyar et al., 2024) menegaskan bahwa keberhasilan P5 tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sekolah dan keluarga secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi, dan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua. Dukungan kepala sekolah dan keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam keberlanjutan projek. Guru menyarankan pelatihan lanjutan dan peningkatan sosialisasi kepada orang tua agar nilai P5 semakin melekat .

Namun terdapat discrepancy signifikan terhdap perencanaan dan implementasi pojek P5, terutama terkait alokasi waktu pelaksanaa.Sebanyak 60% guru mengeluh benturan jadwal projek dengan jam pelajaran inti, yang menyebabkan keterbatasan waktu untuk mendalami nilai-nilai karakter secara optimal. kondisi ini mencerminkan tantangan manajerial dalalm mengintegrasikan projek P5 dengan kurikulum yang sudah padat (Santrock, 2008). Sebagai solusi, sekolah mengembangkan strategi integrasi P5 kedalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta menerapkan jadwal blok khsusus untuk kegiatan projek, sehingga memungkinkan fleksibilitas waktu tanpa mengganggu proses pembelajaran inti. Pendekatan ini juga memperkuat teori Social Learning, dimana pembelajaran karakter tidak hanya terjadi dalam projek terpisah, tetapi juga melalui penguatan nilai secara konsisten dalam berbagai aktivitas pembelajaran (Bandura & Walters, 1977)

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis induktif dan triangulasi data, dapat disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) efektif dalam membangun sekolah ramah damai di SMAN 2 Patra Nusa Manyak Payed, Aceh Tamiang. Implementasi projek yang mengintegrasikan enam dimensi P5 dan tema-tema kontekstual mampu menumbuhkan karakter positif dan sikap toleran siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan konsistensi, strategi integrasi projek dengan pembelajaran dan dukungan stakeholder memperkuat efektivitas P5.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 2 Patra Nusa Manyak Payed, Aceh tamiang, menunjukkan peran signifikan dalam membangunn sekolah ramah damai. Secara spesifik P5 berkontribusi pada:

1. Penurunan insiden konflik antarsiswa sebanyak 30% dalam enam bulan setelah implementasi projek "Bhineka Tunggal Ika", dibandingkan dengan semester sebelumnya
2. Peningkatan partisipasi dalam kegiatan inklusif, dimana 85% siswa terlibat aktif dalam projek lintas kelompok dan tema, meningkat dari 60% sebelum P5 dieterapkan.

Guru juga melaporkan adanya peningkatan kerjasama dan kenyamanan interaksi antar siswa dari latar belakang berbeda, yang sebelumnya cenderung terbatas pada kelompok homogen, dan konflik berbasis perbedaan lebih sering terjadi. P5 memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, mengamati dan memecahkan masalah nyata dilingkungan sekitar, serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori Social Learning Bandura, di mana pembelajaran karakter dan perilaku prososial diperkuat melalui modeling, interaksi sosial, dan praktik reflektif dalam situasi nyata. Selain itu keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator dan model peran sangat penting.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan konsistensi internalisasi nilai, strategi integrasi projek dengan pembelajaran formal dan dukungan dari guru, kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan P5. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dan peningkatan sosialisasi kepada seluruh stakeholder sekolah sangat diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan program ini secara berkelanjutan. P5 menjadi strategi efektif dalam mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka, memperkuat pendidikan katakter, dan membangun lingkungan sekolah yang inklusif, damai, serta relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, M., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). Pelaksanaan evaluasi P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instructional Development Journal*, *7*(2), 362–372.

Astuti, T. M. P., Setyowati, D. L., Hidayah, I., Kusumandari, R. B., Fajar, F., & Setyoko, D. T. (2024). Penanaman Karakter Toleran Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, *10*(1), 15–28. https://doi.org/10.18784/smart.v10i1.2218

Auliani, A., Khoirunnisa, M., & Rahman, A. S. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Pembentukkan Generasi Sains yang Berkarakter : Ditinjau dari Visi Misi dan Kompetensi Pendidik MAN 1 Kota Bandung Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati , Indonesia Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati , . 1*.

Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1). Prentice hall Englewood Cliffs, NJ.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Kemendikbudristek. (2022a). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344

Kemendikbudristek. (2022b). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.

Kemendikbudristek, B. (2022c). *Capaian Pembelajaran Geografi Fase E-Fase F untuk SMA/MA/Program Paket C*.

KPAI. (2024). *Laporan Tahunan KPAI: Kondisi Perlindungan Anak di Indonesia*. https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia

Melati, P. D., Rini, E. P., Musyaiyadah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikukulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 2808–2819.

https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762

OECD. (2023). Pisa 2022 Results. In *Factsheets: Vol. I*. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/

Radhaina, J., Khairiyati, N. D., Halisa, S. N., Pratiwi, D. A., & Suriansyah, A. (2024). *Implementasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka di SDN Telaga Biru 4 Banjarmasin*. *24*(3), 2627–2637. https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5425

Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 6641–6653. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611

Santrock, J. (2008). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Companies,Incorporated. https://books.google.co.id/books?id=l8wxPwAACAAJ

Septiana, N. N., & Khoiriyah, Z. (2024). METODE PENELITIAN STUDI KASUS DALAM PENDEKATAN KUALITATIF. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(04), 233–243.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).

Wiyati, I., Yuliana, E., Kanzunidin, M., & Rondli, W. S. (2025). *Transformasi pembelajaran abad 21 : menggali praktik baik implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar*. *11*(2), 9–21.